BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, adalah suatu usaha sadar dan terencana secara baik untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri secara aktif untuk mempunyai kekuatan bidang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Salsabila & Priatmoko, 2023).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu bahkan suatu bangsa. Titik berat pembangunan pendidikan pada era sekarang ditekankan pada peningkatan mutu. Pendidikan yang bermutu dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di ranah nasional maupun internasional. Demi menciptakan lulusan yang bermutu harus ditopang oleh pengelolaan sistem pendidikan melalui peningkatan sumber daya yang terlibat dalam proses pendidikan (Mustari, 2022).

Dalam hal ini lebih menitikberatkan pada kinerja Pendidik. Data Bappenas menyebutkan bahwa hasil survey yang dilakukan oleh UNESCO untuk kualitas kinerja Pendidik di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Pendidik di Indonesia masih belum sesuai dengan yang di cita-citakan. Dengan kata lain, sebagaian Pendidik di Indonesia belum optimal dalam melaksanakan kinerja mengajarnya sesuai dengan yang diharapkan (Tianti, 2024).

Sekolah sebagai lembaga formal ntuk menyelenggarakan pendidikan, tempat strategis untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik, dalam rangka membentuk individu yang unggul dan bermartabat (Kusairi dkk, 2020). Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan, senantiasa menginginkan, melaksanakan tugas dengan efektif, memberikan segenap kemampuannya untuk pegawai-pegawainya yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan, melaksanakan tugas dengan efektif, memberikan segenap kemampuannya untuk kepentingan

sekolah, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu pegawai sendiri sebagai manusia membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada tugasnya. Sehubungan dengan itu fungsi pembinaan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang sangat dibutuhkan, untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi pegawai terutama guru (Rinda, 2018).

Kepemimpinan dipandang sebagai kajian yang menarik untuk terus digali dan diteliti, mengingat kepemimpinan memiliki banyak sudut dan merupakan fenomena yang paling sedikit dipahami. Fenomena kepemimpinan di negara Indonesia juga telah membuktikan bagaimana kepemimpinan telah berpengaruh sangat besar terhadap kehidupan berpolitik dan bernegara (M.Pd.I, 2021).

Kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat penting dalam mengatur aktivitas proses pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Kepala sekolah memegang peranan penting dan strategis menjalankan roda pendidikan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan tujuan sekolah dan pendidikan untuk direalisasikan, termasuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (Sirojuddin dkk., 2021).

Kepala sekolah merupakan komponen yang berperan meningkatkan kualitas pendidikan. Begitupun sehubungan dengan kebijakan pemerintah yang selalu melakukan perbaikan pendidikan melalui pemberlakuan sebuah kurikulum baru. Pada setiap kurikulumnya, guru dituntut memiliki kompetensi guna menunjang tugas pokok dan fungsinya sehingga diharapkan lebih kreatif, inovatif, komitmen yang tinggi dan motivasi untuk mengembangkan isi dari kurikulum tersebut (M.Pd, 2023).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi yang mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu membimbing dan membantu guru dalam mewujudkan proses pembelajaran peserta didik yang bermutu sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional akan tercapai sesuai dengan harapan (Mustari, 2022).

Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran (Selamet, 2017).

Guru merupakan pendidik profesional. untuk melaksanakan tugasnya dalam mendidik siswa, guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Guru yang memiliki kompetensi baik tentunya juga lebih mampu melaksanakaan pembelajaran dengan baik dalam kaitannya dengan sekolah, seorang guru akan memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi sekolah, yang ditandai dengan seberapa banyak waktu yang diberikan oleh seorang guru untuk memperhatikan, memikirkan, dan mengabdikan diri pada sekolah, seberapa kuat usaha-usaha yang dilakukan atau diperuntukkan bagi sekolah, bagaimana guru mengembangkan sejumlah pengetahuan yang diperlukan bagi sekolah, kemampuan apa yang diperlukan untuk pengembangan sekolah, bagaimana kreativitas yang dikembangkan untuk mendukung aktivitas sekolah, serta seberapa besar sumbangan energi yang akan diberikan kepada sekolah tersebut (Jamin, 2018).

Depdiknas menyatakan ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan supervisi dengan prosedur dan teknik yang tepat, agar guru-guru dapat bekerja secara profesional, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut (sulistiyono, 2022).

Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Macam-Macam Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup empat hal, yaitu:

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan kompetensi pedagogik, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan disecara berkelanjutan, dan pemanfaatan dan refleksi terhadap hasil kerja (Jamin, 2018).

Kompetensi pedagogic pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Dengan penguasaan terhadap kompetensi pedagogik, maka guru akan memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik (Crisnawati dkk., 2022).

Tugas guru dalam memenuhi kompetensi pedagogik adalah melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan berbasis hasil kinerja. Guru dituntut lebih pandai mengembangkan bahan ajar, menguasai teknologi dan informasi untuk menerapkan sistem pembelajaran secara offline maupun online sekaligus dapat mengembangkan metode dan teknik pembelajaran (Yulianti dkk., 2022).

Guru sebagai pemegang peranan utama, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan pelajar atas dasar hubungan timbale batik yang berlangsung dalam suasana belajar untuk mencapai tujuan tertentu. lnteraksi atau hubungan timbal balik antara guru dan pelajar itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Hamid, 2010).

Penelitian Tentang Strategi Kepala Sekolah telah banyak dibahas seperti yang dilakukan (Rahmawati, 2020). Dalam penelitiannya memfokuskan pada dampak supervisi akademik terhadap inovasi pembelajaran di sekolah dasar, tetapi tidak secara spesifik membahas pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru.Penelitian lain yang dilakukan (Sari,dan Nugroho, 2022).

Dalam penelitiannya memfokuskan iefektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di tingkat SMP, dengan menyoroti metode supervisi klinis yang diterapkan kepala sekolah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Prasetyo, & Widodo, 2021). lebih menekankan pada tantangan yang

dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah dasar, terutama terkait dengan resistensi guru terhadap evaluasi.

Dari fokus pembahasan ketiga penelitian tersebut jauh sangat berbeda dengan penelitian ini, karna focus penelitian ini secara spesifik menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik di SDN Belimbing, Diwek, Jombang, sehingga memberikan kontribusi baru dalam konteks lokal yang belum banyak dikaji.

Tidak hanya melihat efektivitas supervisi akademik, tetapi juga menggali strategi spesifik yang diterapkan kepala sekolah serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap strategi kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan komSupervisi Akademik di SDN 2 Blimbing Diwek Jombang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan nasional, sekolah dasar menjadi jenjang paling krusial karena menjadi dasar pembentukan karakter dan kompetensi siswa. SDN 2 Blimbing yang terletak di Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan generasi muda di wilayah tersebut.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SDN 2 Blimbing senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu yang paling signifikan adalah kompetensi profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermakna bagi siswa.

Namun dalam implementasinya, tidak jarang ditemukan berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut dapat berupa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal, pengelolaan kelas yang belum efektif, hingga kesulitan dalam melakukan penilaian autentik. Permasalahan-permasalahan

tersebut jika dibiarkan akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan pada akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya pembinaan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik di SDN 2 Blimbing Diwek Jombang menjadi sangat penting mengingat dinamika dan tantangan pembelajaran yang terus berkembang. Melalui supervisi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Supervisi bukan hanya sebagai bentuk kontrol, tetapi lebih sebagai upaya kolaboratif untuk menciptakan komunitas pembelajaran yang profesional di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pemikiran tersebut, pelaksanaan supervisi akademik di SDN 2 Blimbing perlu dilakukan secara optimal dengan pendekatan yang humanis dan berbasis pada kebutuhan nyata guru. Dengan demikian, supervisi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Blimbing Diwek Jombang.petensi pedagogik guru.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran kepala sekolah dalam supervisi akademik dan menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang harus diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesulitan Dalam mengakomudasi kebutuhan Individual di SDN Blimbing Diwek Jombang ?

2. Motivasi guru yang rendah kurangnya insentif atau pengakuan untuk pengembangan konpentensi pedagogik di SDN Blimbing Diwek Jombang ?
3. Resistensi terhadap perubahan beberapa guru mungkin enggan mengadopsi metode pengajaran baru atau teknologi pendidikan terkini Di SDN Blimbing Diwek Jombang ?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Taktik Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di SDN Blimbing Diwek Jombang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Di SDN Blimbing Diwek Jombang ?
2. pendampingan dan Supervisi Akademik Di SDN Blimbing Diwek Jombang ?

E Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan dalam fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk Mendiskripsikan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Blimbing Diwek Jombang
2. Untuk Mendiskripsikan pendampingan dan Supervisi Akademik Di SDN Blimbing Diwek Jombang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan supervisi akademik. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti

lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah :Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi untuk mengembangkan strategi supervisi akademik yang lebih efektif guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru: Guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka serta termotivasi untuk terus mengembangkan diri secara profesional.

c. Bagi Pengawasan Sekolah Dan Dinas Pendidikan :Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau program pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru agar mutu pendidikan dasar semakin meningkat.

d. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI): Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, khususnya pada kajian supervisi akademik dan pengembangan kompetensi pedagogik guru, serta dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan akademik bagi mahasiswa Program Studi MPI dalam penyusunan karya ilmiah dengan tema yang relevan di masa mendatang.

e. Bagi Sekolah (SDN Blimbing Diwek Jombang):Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan melalui penguatan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik.